

**PENGUJIAN FENOMENA *MONDAY EFFECT* DAN *WEEK FOUR EFFECT* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan akuntansi



Oleh :

**WICAKSONO GALIH MAULAYA**  
**2012310518**

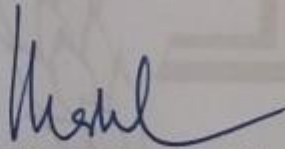
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wicaksono Galih Maulaya  
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 20 Oktober 1993  
N.I.M : 2012310518  
Juruan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengujian *Monday Effect* dan *Week four Effect* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Property dan Real estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 18 Okt '16



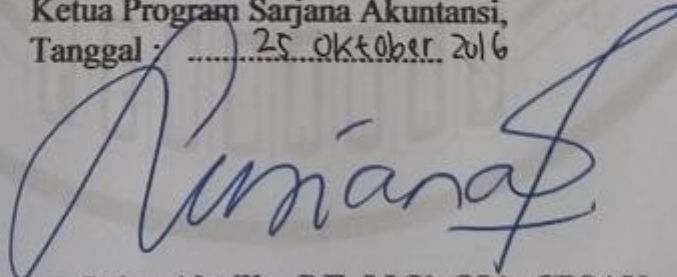
Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 18 Okt '16



Agustina Ratna Dwiati, SE., MSA

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : 25 Oktober 2016



Dr. Luciana Spica Almia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK

# THE EXAMINE OF MONDAY EFFECT AND WEEK FOUR EFFECT TO STOCK RETURN ON PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANY LISTED IN BEI 2015

**Wicaksono Galih Maulaya**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [wicaksono.galihml@gmail.com](mailto:wicaksono.galihml@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the difference in the mean return on monday and the other day, and to know the difference in the mean return on monday at weekend and the other week. Sampling using purposive method, the sample of property and real estate companies in the study period 2015. The research data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analysis method used is descriptive analysis, normalitas, the analysis method use to test monday effects kruskall wallis, and to test week four effects wilcoxon sign ranks. the result showed that there was monday effect and week four effect.*

*Keywords : Monday Effect, Week Four Effect, Return.*

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar dari instrumen keuangan jangka panjang yang diperjual belikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik diterbitkan oleh swasta maupun pemerintah. Sebagaimana pasar tradisional pasar modal merupakan sarana yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Pasar modal dari sisi perusahaan dapat menjadi mediator dalam mencari sumber dana alternatif. Di dalam suatu negara keberadaan pasar modal memberikan pendanaan alternatif selain memobilisasi pendanaan masyarakat dalam sistem perbankan. Perusahaan dapat menerbitkan sekuritasnya melalui pasar modal yang berupa : surat tanda kepemilikan (saham) atau surat tanda hutang (obligasi) sesuai

dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Suatu saham atas kebutuhan akan likuiditas dari hari ke hari dalam waktu satu minggu dalam perdagangan dapat berubah - ubah. Dalam hal seperti ini dapat mengakibatkan keputusan jual beli suatu investasi sebabagai akibat dari *demand for money*.

Investasi merupakan aktivitas dimana modal yang ditanamkan pada suatu usaha diharapkan mendapat hasil di masa yag akan datang. Dalam menginvestasikan dananya, investor perlu memperhitungkan return dan risk yang akan diterima. Return merupakan hasil yang diharapkan oleh investor atas dana yang di investasikan, sedangkan risk adalah hasil yang akan ditanggung oleh investor pada saat memperoleh return yang diharapkan. Untuk memperoleh return yang diharapkan

maka investor mampu mengelola informasi yang ada, sehingga dapat membantu dalam memprediksi apa yang diharapkan. Tingkat return saham dapat dipengaruhi oleh anomali pasar pada pasar modal (Dwi dan Rini, 2010). Anomali pasar adalah ketika pasar modal tidak memberikan informasi secara penuh mengenai informasi pasar dengan kata lain anomali pasar sebagai bentuk penyimpangan dari pasar efisien. Anomali pasar yang terjadi di pasar modal disebabkan karena adanya pengaruh hari dan bulan dalam kalender.

Pasar efisien adalah suatu pasar yang dapat menunjukkan harga saham telah memberikan informasi yang sebenarnya, serta dapat memberikan jaminan atas kebenaran informasi yang ditampilkan (Suad, 2001:264). Pasar modal dikatakan efisien apabila harga saham mencerminkan informasi yang tersedia secara penuh, informasi yang tersedia akan membantu investor memekspektasikan harga sekuritas yang bersangkutan. Maka investor membutuhkan informasi yang ada pada pasar efisien.

Pasar juga berpengaruh jika seiring dengan kebutuhan dan keinginan oleh investor atas likuiditasnya, dari segi harga volume perdagangan maupun frekuensi. Pada hukum permintaan, dimana suatu barang semakin tinggi permintaan maka semakin tinggi pula harga barang tersebut. Dengan demikian harga saham dapat mengalami penurunan atau kenaikan perdagangan dalam hari yang berbeda pada waktu satu minggu. Fenomena ini disebut dengan day of the week (Sias, 1995 dan Anthanasacus, 1994) dalam E Suyono (2013). Sebagaimana diketahui dalam waktu seminggu telah diterapkan secara umum lima hari kerja dikarenakan adanya libur di akhir pekan. Demikian yang berlaku pada hari perdagangan bursa efek Jakarta, untuk hari Sabtu dan Minggu tidak terjadi adanya perdagangan (non trading day).

Dengan adanya libur akhir pekan perdagangan akan berpengaruh kepada

kinerja baik dari kinerja perusahaan diakibatkan faktor psikologis investor (Gibbons dan Hess, 1981 dalam E Suyono, 2013) bursa efek Jakarta menerapkan perdagangan kerja pada lima hari dalam satu minggu. Pada saat hari perdagangan dimulai hari Senin sampai hari Jumat, sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu tidak dilakukan perdagangan (non trading day). Sebagaimana perdagangan dalam setiap hari terdapat dua sesi waktu yang pertama pada jam 09.00 WIB dan perdagangan ditutup 12.00 WIB sedangkan waktu yang kedua dibuka pada 13.00 WIB dan ditutup pada pukul 16.00 WIB. Dengan adanya hari perdagangan tersebut investor maupun calon investor yang akan memulai investasi harus mempunyai strategi dalam pengambilan keputusan (Tendellin dan Agifari, 1999). Pola return yang diterima dalam suatu hari dapat lebih tinggi atau lebih rendah. Bahkan ada kecenderungan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hari tertentu dapat menghasilkan return lebih tinggi maupun lebih rendah. Monday Effect adalah salah satu bagian dari day of the week effect.

Fenomena Monday Effect menyatakan bahwa return pada hari Senin cenderung menghasilkan return yang negatif, sedangkan return positif dapat terjadi pada hari-hari selain Senin (Aryanti, 2008). Hasil penelitian mengenai pola perubahan return saham di pasar modal memberikan kesimpulan yang beragam (Budileksmana, 2005). Menurut Lakonishok dan Maberly (1990) dalam Sumiyana (2008), yang melakukan studi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi return saham harian di New York Stock Exchange diperoleh kesimpulan bahwa hasrat individual untuk melakukan transaksi pada hari perdagangan Senin relatif lebih tinggi dibandingkan dengan hari lainnya. Karena hasrat investor individual menjual saham lebih tinggi daripada hasrat investor individual membeli saham sehingga mengakibatkan harga saham cenderung

lebih rendah pada hari Senin dibandingkan hari lainnya. Penelitian oleh Jaffe, Westerfield dan Ma (1989) dalam Nur (2009) juga membuktikan bahwa return pada hari Senin adalah dipengaruhi oleh kondisi pasar selama minggu sebelumnya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Abraham dan Ikenberry (1994) dalam Nur (2009), menemukan bukti bahwa pola return saham yang terjadi pada sesi perdagangan sebelumnya akan membawa konsekuensi pada pola return saham disesi berikutnya. Dari penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa jika return saham pada hari Jum'at negatif, maka return saham pada hari Senin juga negatif. Penelitian lain dilakukan oleh Gibbons dan Hess dalam Hotdiana (2006) bertujuan menguji efek hari perdagangan terhadap return saham. Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa return saham rendah atau negatif terjadi pada hari Senin (Monday effect). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rystrom dan Benson (1998). Penelitian mengenai fenomena the Monday effect di Indonesia dilakukan oleh Tahar dan Indrasari dalam Budileksmana (2005). Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan sampel saham yang termasuk dalam LQ-45, menunjukkan bahwa terdapat abnormal return yang negatif pada hari Senin.

Fenomena week four effect juga ditemukan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfija (2014) dan Iramani (2006), dimana return negatif signifikan terjadi pada hari senin minggu keempat dan minggu kelima pada setiap bulannya. Week-four Effect merupakan suatu fenomena yang mengungkapkan bahwa Monday Effect hanya terjadi pada minggu keempat untuk setiap bulannya. Sedangkan return hari Senin pada minggu pertama sampai minggu ketiga dianggap tidak signifikan negatif atau sama dengan nol. Sejumlah studi yang menghasilkan bukti empiris telah dilakukan untuk mengungkapkan adanya return negatif pada perdagangan hari Senin. Sedangkan

untuk hari-hari yang lain menunjukkan abnormal return yang positif. Fenomena week – four effect ini berhasil diungkapkan oleh Wang, Li dan Erickson. Dari hasil penelitian tersebut telah terbukti bahwa variabel Monday Effect berpengaruh signifikan pada minggu keempat dalam setiap bulannya, sedangkan return pada hari senin minggu pertama sampai ketiga secara statistic tidak memiliki perbedaan dengan nol. Wang, Ling dan Erickson (1997) dalam Sri (2013). Dapat disimpulkan return pada hari senin negatif yang terbesar terjadi pada minggu keempat. Tekanan pada tingkat penjualan oleh investor perorangan pada hari senin secara substansial lebih tinggi jika didahului oleh return negatif yang terjadi pada hari jumat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi antara return hari jumat dan senin (Abraham dan Ikenberry, 1994) dalam Sri (2013).

Berdasarkan banyaknya penelitian dengan hasil yang beragam maka penelitian ingin meneliti mengenai Pengujian Monday effect dan week four effect melalui return saham dengan melihat perbedaan antara returnsaham hari Senin dengan hari lainnya, dan return saham minggu ke 4-5 dengan minggu ke 1-3. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2015, dengan populasi perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini dipilih karena Perkembangan industri property dan real estate semakin pesat di Indonesia, terbukti dengan semakin pesatnya pembangunan perumahan, pusat bisnis, dan super mall dalam tahun-tahun terakhir. diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan property, sehingga membuat emiten-emiten property membutuhkan dana melalui pasar modal. Banyak masyarakat menginvestasikan modalnya diperusahaan property dikarenakan harga tanah yang cenderung naik. Penyebabnya adalah penawaran tanah bersifat tetap sedangkan permintaan naik diikuti oleh perkembangan penduduk.

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Signalling Theory

Teori ini menekankan pada pentingnya informasi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi dari pihak eksternal perusahaan. Informasi sebagai hal penting untuk pelaku bisnis dan investor karena pada hakekatnya suatu informasi menyajikan keterangan, gambaran atau catatan baik untuk keadaan masa lalu, keadaan saat ini maupun untuk masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasaran efek perusahaan. Akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkapnya informasi sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi sebagai informasi penting bagi investor di pasar modal. Menurut (Jogiyanto, 2000 : 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Suatu Pengumuman tersebut menghasilkan nilai positif, maka dapat diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Pada waktu diumungkannya informasi dan pelaku pasar menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan informasi akan di analisis sebagai signal yang baik (good news) atau signal buruk (bad news).

### Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, saham, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi (Tjiptono, 2011 : 1). Pasar modal yang maju dan berkembang adalah impian dari banyak negara karena pasar modal juga dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar

modal pihak yang kelebihan dana (Investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return relatif besar (Luhglatno : 2011). Menurut (Tjiptono, 2011 : 2), dengan adanya pasar modal, pihak investor dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (return), sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Selain itu, dengan adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

### Investasi

Investasi merupakan bentuk dari penanaman modal dari satu atau beberapa aktiva yang dimiliki dan berjangka waktu yang nantinya dari investasi ini diharapkan akan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut (Eduardus, 2010: 2) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk dari investasi terdiri dari 2 bagian utama, yaitu aset riil dan aset finansial. Aset riil berupa asetberwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan real estate. aset finansial berupa surat-surat berharga. Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung (Jogiyanto, 2011 : 5). Investasi langsung adalah investasi yang dilakukan ketika secara langsung membeli aset keuangannya dari perusahaan. Sedangkan investasi tidak langsung

merupakan investasi yang dilakukan ketika membeli saham dari perusahaan yang memiliki portofolio aktiva keuangan dari perusahaan lain.

### **Pengambilan Keputusan Investasi**

Pengambilan keputusan investasi adalah suatu proses yang utama pada saat berinvestasi, dimana pengambilan keputusan merupakan proses dimana seorang investor memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia, sehingga alternatif yang dipilihnya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan investasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana salah satu faktornya yaitu adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi mampu menghasilkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, informasi-informasi yang tersedia tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan keuangan suatu perusahaan. Sehingga informasi akuntansi yang diperoleh dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur tingkat keuntungan yang diperoleh. Dari informasi akuntansi yang akurat, seorang investor harus mampu mengambil keputusan yang telah dipertimbangkan dengan matang, dan akurat.

Terkait dengan fenomena *Monday effect* dimana *monday effect* yaitu ketika *return* saham cenderung negatif pada hari Senin. Fenomena ini nantinya akan menjadi pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi, apakah seorang investor tetap menanamkan modalnya, menambah, mengurangi atau akan menarik dana yang telah disetorkan.

### **Pasar Modal Efisien**

Bentuk dari pasar modal efisien yaitu apabila harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Dapat dikatakan efisiensi dari pasar modal ditentukan oleh besarnya

pengaruh informasi yang relevan (Sunariyah, 2006: 185), yang nantinya akan dipertimbangkan dalam suatu pengambilan keputusan investasi, karena informasi yang tersedia di pasar modal tersebut akan membantu para investor dalam mengekspektasi harga dari sekuritas bersangkutan.

Pasar modal efisien memiliki arti penting, dimana jika pasar modal efisien maka para manager perusahaan akan bekerja memperbaiki kinerja perusahaannya, apabila pasar modal efisien maka para investor tidak memerlukan sumber informasi lain karena dalam pasar modal yang dikatakan efisien telah memberikan secara penuh informasi yang tersedia. Dari informasi yang tersedia tersebut akan membantu para investor dalam mengambil kebijakan investasi secara tepat. Menurut Jogiyanto (2011 : 548) suatu bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi ketersediaan informasi disebut efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*), efisiensi pasar tidak hanya ditinjau dengan informasi saja dapat pula ditinjau dengan efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*).

### **Anomali Pasar**

Anomali pasar adalah teknik-teknik atau strategi-strategi yang berlawanan atau bertentangan dengan konsep pasar modal yang efisien. Dapat dikatakan anomali pasar tidak mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia dalam pasar modal. Sehingga, investor dan analisis akan kesulitan dalam suatu pengambilan keputusan investasi.

### **Indeks Harga Saham Individual**

Indeks harga saham merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan indeks harga saham individual menggambarkan suatu rangkaian informasi mengenai data historis dari pergerakan harga setiap saham dan merupakan suatu nilai dimana fungsinya untuk mengukur kinerja suatu sistem. Pergerakan harga ini disajikan



setiap harinya berdasarkan harga penutupan (*close price*) di bursa pada hari tersebut. Indeks ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham di bursa efek (Sunariyah, 2006: 39).

### **Return Saham**

*Return* saham merupakan tingkat pengembalian dari saham dan pembayaran kas yang diterima dari kepemilikan suatu saham dengan perubahan harga pasar lalu dibagi dengan harga pasar pada saat investasi. *Return* saham berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dan perubahan harga saham. Menurut Jogiyanto (2013: 253), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *Return* realisasi (*realized return*) *Return* ekspektasi (*expected return*).

### **Monday Effect**

*Monday effect* merupakan bagian dari *The day of the week effect* yaitu season anomali atau *calender effect* terjadi pada pasar *financial* yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif pada hari Senin. Salah satu penyebab terjadinya fenomena *Monday effect* adalah terkait dengan pengambilan keputusan yang sifatnya rasional maupun irasional. Penyebab terjadinya *Monday effect* dapat dilihat dari sisi psikologi investor dimana dalam pembuatan keputusan investasi tidak hanya melalui pertimbangan rasional ekonomis dan data objektif saja, melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa kondisi seperti emosi, kondisi psikologis tertentu, serta mood masing-masing investor. Contohnya

hari Senin merupakan awal dari orang melakukan aktifitas rutin selama satu minggu sehingga orang cenderung kurang senang. Akibatnya pada hari Senin orang merasa lebih pesimistik terhadap saham yang mereka pegang dibandingkan hari lainnya, *return* negatif yang terjadi pada hari senin karena adanya sikap tidak suka terhadap hari Senin, karena hari Senin merupakan hari pertama dari 5 hari kerja (Desak Nyoman, 2012).

$$R_{\text{Senin}} = \frac{IHSI_{\text{Senin}} - IHSI_{\text{Jumat}}}{IHSI_{\text{Jumat}}}$$

*Return* saham yang diperoleh kemudian di rata – ratakan berdasarkan hari yang kemudian akan di uji dan dianalisis.

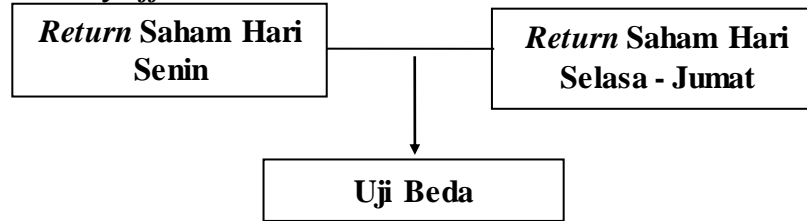
### **Week Four Effect**

Sri (2009) menyatakan *the day of the week effect* merupakan perbedaan *return* antara hari Senin dengan hari-hari lainnya dalam seminggu secara signifikan. *Week four effect* mengungkapkan bahwa *Monday effect* hanya terjadi pada minggu keempat dan kelima untuk setiap bulannya, sedangkan *return* hari Senin pada minggu pertama sampai minggu ketiga dianggap tidak signifikan negatif atau sama dengan nol. Hal ini berkaitan dengan tuntutan likuiditas para investor individual pada akhir bulan, sehingga aktivitas penjualan pada hari Senin minggu keempat dan kelima meningkat atau tekanan penjualan akan semakin besar di akhir bulan minggu keempat dan kelima.

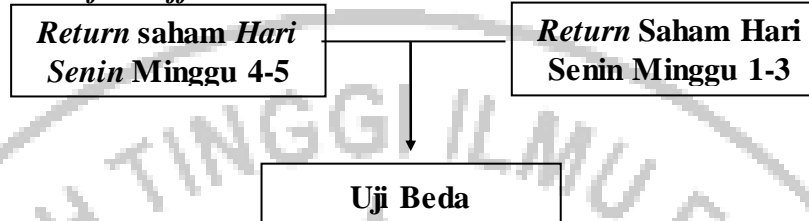
$$R_{\text{Senin Minggu ke 4 \& 5}} = \frac{IHSI_{\text{Senin}} - IHSI_{\text{Jumat}}}{IHSI_{\text{Jumat}}}$$



**Monday effect:**



**Week four effect:**



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat ditemukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Ada perbedaan *return* saham hari Senin dengan hari lainnya.

H2 : Ada perbedaan *return* saham hari Senin minggu keempat dan kelima dengan *return* saham hari Senin minggu lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Kualifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Dari seluruh populasi yang ada akan diambil beberapa perusahaan untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2015 dan memiliki data yang lengkap terkait variabel yang dibutuhkan.

3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, karena pengambilan data tidak langsung dari sumbernya melainkan diperoleh dari dokumen yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Nur & Bambang, 1999: 147). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari informasi yang tersedia di *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan atas dokumen yang sudah ada.

## Variabel Penelitian

Terdapat 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, 2 jenis variabel tersebut adalah:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham.

### 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Monday effect*, *week four effect*.

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Seperti dijelaskan diatas variabel dependen atau variable tidak bebas dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. *Return* harian dari indeks saham dihitung dengan rumus sebagai berikut, Iramani dan Mahdi (2006).

$$Return = \frac{IHSIt - IHSIt-1}{IHSIt-1}$$

Keterangan:

$IHSIt$  = Indeks Harga Saham Individu penutupan harian pada hari ke - t

$IHSIt-1$  = Indeks Harga Saham Individu penutupan harian pada hari ke - t-1

Contoh perhitungan :

PT Agung Podomoro Land pada tanggal 3 januari tahun 2015 memiliki harga saham penutupan perusahaan i pada hari t sebesar 57,8 dan harga saham penutupan perusahaan i pada hari sebelum t sebesar (58.9). Hasil *return* saham sebesar - 1.727.

## Variabel Independen

Seperti dijelaskan diatas variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. *Monday effect* merupakan fenomena dimana *return* saham pada hari Senin lebih rendah dibandingkan dengan hari perdagangan yang lain. Sumber data IHSI diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berikut merupakan perhitungan *return* saham setiap hari Senin.

$$R \text{ Senin} = \frac{IHSI \text{ Senin} - IHSI \text{ Jumat}}{IHSI \text{ Jumat}}$$

$$R \text{ Selasa} = \frac{IHSI \text{ Selasa} - IHSI \text{ Senin}}{IHSI \text{ Senin}}$$

$$R \text{ Rabu} = \frac{IHSI \text{ Rabu} - IHSI \text{ Selasa}}{IHSI \text{ Selasa}}$$

$$R \text{ Kamis} = \frac{IHSI \text{ Kamis} - IHSI \text{ Rabu}}{IHSI \text{ Rabu}}$$

$$R \text{ Jumat} = \frac{IHSI \text{ Jumat} - IHSI \text{ Kamis}}{IHSI \text{ Kamis}}$$

Keterangan:

R Senin = indeks harga saham individu pada hari Senin dikurangi dengan indeks harga saham individu hari Jumat pada Minggu sebelumnya dibagi dengan indeks harga saham individu hari Jumat pada Minggu sebelumnya.

R Selasa = indeks harga saham individu pada hari Selasa dikurangi dengan indeks harga saham individu hari Senin pada dibagi dengan indeks harga saham individu hari Senin.

R Rabu = indeks harga saham individu pada hari Rabu dikurangi dengan indeks harga saham individu hari Selasa pada dibagi dengan indeks harga saham individu hari Selasa.

R Kamis = indeks harga saham individu pada hari Kamis dikurangi dengan indeks harga saham individu hari Rabu pada dibagi dengan indeks harga saham individu hari Rabu.

R Jumat = indeks harga saham individu pada hari Jumat dikurangi dengan indeks harga saham individu hari Kamis pada dibagi dengan indeks harga saham individu hari Kamis.

*Return* saham yang diperoleh kemudian di rata – ratakan berdasarkan hari yang kemudian akan di uji dengan metode analisis data pengujian hipotesis yang digunakan yaitu ANOVA atau data tidak berdistribusi normal maka alat uji yang disunakan adalah pengujian *kruskal Wallis Test*.

2. *Week four effect* merupakan fenomena dimana pada hari Senin minggu keempat *return* sahamnya negatif. Sumber data IHSI diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berikut merupakan perhitungan return saham setiap hari Senin setiap minggunya.

**R Senin Minggu ke 1 & 3 =**

$$\frac{\text{IHSI Senin} - \text{IHSI Jumat}}$$

**IHSI Jumat**

**R Senin Minggu ke 4 & 5 =**

$$\frac{\text{IHSI Senin} - \text{IHSI Jumat}}$$

**IHSI Jumat**

### Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, dimana teknik analisis data deskriptif ini adalah suatu metode yang digunakan dimana data – data yang dikumpulkan dan dikelompokan yang kemudian akan dianalisis secara objektif sehingga akan menghasilkan suatu informasi dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas.

1. Mengumpulkan data *return* saham dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2015.
2. Mengelola data *return* saham harian.
3. Analisis deskriptif  
Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian, dan menguraikan mengenai

variabel – variabel yang ada pada penelitian. Analisis ini menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis*, dan *skewness*, (Ghozali, 2011 : 13).

### 4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan dengan uji *One Sample Kolmogorof Smirnov*, dengan kriteria apabila sign > 0.05, yang artinya data berdistribusi normal. Jika data *Monday effect* terdistribusi dengan normal maka dilakukan pengujian parametrik dengan uji *Paired t test*, pengujian parametrik adalah suatu ilmu statistik yang memperhitungkan distribusi data dimana data yang dianalisis menggunakan pengujian parametrik haruslah data yang telah berdistribusi normal dengan menggunakan alat uji normalitas. Apabila data *Mondat effect* tidak terdistribusi normal maka akan dilakukan pengujian non parametrik dengan uji *Wilcosen sign rank*, dimana pengujian non parametrik merupakan pengujian dimana data yang dianalisis menggunakan uji normalitas namun data tidak terdistribusi normal. Sedangkan untuk *Week four effect*, apabila data terdistribusi normal maka akan dilakukan pengujian parametrik dengan uji *Paired t test*. Jika data *Week four effect* tidak terdistribusi dengan normal maka akan dilakukan pengujian non parametrik dengan uji *Wilcosen sign rank* (Ghozali, 2011: 64)

### 5. Langkah – langkah pengujian hipotesis

#### a. *Monday Effect*

Untuk menguji hipotesis pertama yaitu ada perbedaan *return* hari senin dan hari lainnya. Apabila data terdistribusi normal, maka alat uji yang digunakan adalah *Paired t test*, sebaliknya jika data

tidak berdistribusi secara normal maka alat uji yang digunakan adalah *Wilcoxon sign rank*. Pengujian ini dimaksudkan menguji *Monday effect*, maka dari itu pengujian dilakukan dari hari senin sampai dengan jumat yang setiap harinya tingkat *return* akan dibandingkan.

Adapun syarat – syaratnya, yaitu :

$H_0 : \mu_{SN} = \mu_{SL} = \mu_{RB} = \mu_{KM} = \mu_{JM}$

$H_1 : \mu_{SN} \neq \mu_{SL} \neq \mu_{RB} \neq \mu_{KM} \neq \mu_{JM}$

Keterangan :

$H_0$  : Rata – rata *return* hari Senin dengan hari lainnya tidak ada perbedaan

$H_1$  : Rata – rata *return* hari Senin dengan hari lainnya ada perbedaan

Dasar pengambilan keputusan :

Probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

b. *Week four effect*

Pengujian hipotesis kedua yaitu ada perbedaan *return* saham hari Senin minggu keempat dan kelima dengan *return* saham hari Senin minggu pertama dan ketiga. Apabila data terdistribusi dengan normal, maka alat uji yang digunakan adalah *paired t test*,

namun jika data tidak terdistribusi dengan normal, maka alat uji yang digunakan adalah *wilcoxon sign rank*. Maka dari itu pengujian dilakukan dari hari Senin minggu pertama sampai dengan hari senin minggu yang terakhir yang tingkat *return* sahamnya dibandingkan.

Adapun syarat – syaratnya yaitu

$H_0 : \mu_{\text{Senin akhir}} \geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima

$H_2 : \mu_{\text{Senin akhir}} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dapat dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), *sum*, *range*, *kurtosis*, dan kemencengan distribusi (*skewness*). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate*. Variabel yang digunakan yaitu variabel *Monday Effect* dan *week four effect*. pada tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif *Monday effect* dalam periode 2015. *Monday effect* dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus *return* harian menggunakan data berupa Indeks Harga Saham Individual (IHSI).

**Tabel 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF MONDAY EFFECT**

|        | N    | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------|------|---------|---------|----------|----------------|
| Senin  | 540  | -.0899  | 2.5599  | .001213  | .1114913       |
| Selasa | 540  | -.0626  | .0589   | -.000409 | .0137570       |
| Rabu   | 540  | -.0590  | .7637   | .003354  | .0373403       |
| Kamis  | 540  | -.0626  | .0721   | .001092  | .0134332       |
| Jumat  | 540  | -.2200  | .1347   | -.000247 | .0175084       |
| Total  | 2700 |         |         |          |                |

Sumber : Diolah

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data pada setiap harinya berjumlah 540, data tersebut diperoleh dari Indeks Harga Saham Individual dari 45 perusahaan yang

kemudian di rata – ratakan setiap bulannya selama satu tahun sehingga data diperoleh

540 ( $45 \times 12$ ) sehingga mendapatkan jumlah data untuk variabel *Monday effect* berjumlah 2700 data ( $540 \times 5$ ) data *return* saham harian selama satu tahun.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa tiap harinya memiliki data antara lain, pada hari Senin yang ada pada penelitian ini terdapat jumlah 540 *return* saham memiliki rata – rata *return* sebesar 0,001213 dengan standart deviasi 0,1114913. Standar deviasi nilainya lebih besar dari nilai mean, artinya sebaran data tergolong kurang baik karena data terlalu bervariasi (heterogen). Nilai minimumnya -0,0899 yang dimiliki oleh perusahaan Summarecon Agung (SMRA) pada bulan Juni didapat dari perhitungan *return* saham harian di rata – rata pada nilai saham Senin lebih kecil dibandingkan hari sebelumnya sehingga mendapatkan nilai negatif, dan nilai maksimumnya 0,2090 dimiliki oleh perusahaan Duta Pertiwi (DUTI) pada bulan Juli.

Pada hari Selasa memiliki rata – rata *return* -0,000409 dengan standart deviasi 0,0137570. Standar deviasi nilainya lebih besar dari nilai mean, artinya sebaran data tergolong kurang baik karena data terlalu bervariasi (heterogen). Nilai minimumnya -0,0626 yang dimiliki oleh perusahaan Metro Realty (MTSM) pada bulan Mei didapat dari perhitungan *return* saham harian di rata – rata pada nilai saham Selasa lebih kecil dibandingkan hari sebelumnya sehingga mendapatkan nilai negatif, dan nilai maksimumnya 0,0589 dimiliki oleh perusahaan Rista Bintang Mahkota Sejati (RBMS) pada bulan April.

Hari Rabu memiliki rata – rata *return* 0,003354 dengan standart deviasi 0,0373403. Standar deviasi nilainya lebih besar dari nilai mean, artinya sebaran data tergolong kurang baik karena data terlalu

bervariasi (heterogen). Nilai minimumnya -0,0590 yang dimiliki oleh perusahaan Plaza Indonesi Realty (PLIN) pada bulan Februari didapat dari perhitungan *return* saham harian di rata – rata pada nilai saham Rabu lebih kecil dibandingkan hari sebelumnya sehingga mendapatkan nilai negatif, dan nilai maksimum 0,7637 yang dimiliki oleh perusahaan Eurika Prima Jakarta (LCGP) pada bulan Juli.

Pada hari Kamis memiliki rata – rata *return* 0,001092 dengan standart deviasi 0,0134332. Standar deviasi nilainya lebih besar dari nilai mean, artinya sebaran data tergolong kurang baik karena data terlalu bervariasi (heterogen). Nilai minimumnya -0,0626 yang dimiliki oleh perusahaan Plaza Indonesi Realty (PLIN) pada bulan Maret didapat dari perhitungan *return* saham harian di rata – rata pada nilai saham Kamis lebih kecil dibandingkan hari sebelumnya sehingga mendapatkan nilai negatif, dan nilai maksimum 0,0721 yang dimiliki oleh perusahaan Bhuawanatala Indah Permai (BIPP) pada bulan Mei.

Pada hari Jumat memiliki rata – rata *return* 0,001001 dengan standart deviasi 0,0175084. Standar deviasi nilainya lebih besar dari nilai mean, artinya sebaran data tergolong kurang baik karena data terlalu bervariasi (heterogen). Nilai minimumnya -0,2200 yang dimiliki oleh perusahaan Duta Pertiwi (DUTI) pada bulan Juli didapat dari perhitungan *return* saham harian di rata – rata pada nilai saham Jumat lebih kecil dibandingkan hari sebelumnya sehingga mendapatkan nilai negatif, dan nilai maksimum 0,1347 yang dimiliki oleh perusahaan Summarecon Agung (SMRA) pada bulan Mei.

**Tabel 2**  
**STATISTIK DESKRIPTIF WEEK FOUR EFFECT**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| Minggu 1-3         | 540 | -.3000  | 5.1197  | .005748  | .2218319       |
| Minggu 4-5         | 540 | -.1183  | .1512   | -.003695 | .0215468       |
| Valid N (listwise) | 540 |         |         |          |                |

Sumber : Diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat jumlah data yang digunakan untuk menguji *week four effect*. Data yang digunakan hanyalah *return* saham pada hari Senin selama 1 tahun, dimana jumlah hari senin minggu 1-3 dan minggu 4-5 selama periode penelitian sebanyak 540 hari. *Week Four Effect* merupakan suatu fenomena dimana peristiwa *Monday Effect* tidak terjadi pada minggu ke 4 dan minggu ke 5. Fenomena ini terjadi pada minggu keempat dan kelima untuk setiap bulannya, sedangkan *return* hari senin pada minggu pertama sampai dengan minggu ketiga dianggap signifikan atau sama dengan nol.

Pada tabel 2 Senin minggu 1-3 memiliki rata – rata *return* 0,005748 dengan standart deviasi 0,2218319. Standard deviasi nilainya lebih besar dari nilai mean, artinya sebaran data tergolong kurang baik karena data terlalu bervariasi (heterogen). Nilai minimumnya -0,3000 yang dimiliki oleh perusahaan Agung Podomoro Land (APLN) pada bulan Agustus didapat dari perhitungan *return* saham harian di rata – rata, dan nilai

maksimum 5.1197 yang dimiliki oleh perusahaan Duta Pertiwi (DUTI) pada bulan Juni.

Pada hari Senin minggu keempat sampai dan minggu kelima memiliki rata – rata *return* -0,003695 dengan standart deviasi 0,0215468. Standard deviasi nilainya lebih besar dari nilai mean, artinya sebaran data tergolong kurang baik karena data terlalu bervariasi (heterogen). Nilai minimumnya -0,1183 yang dimiliki oleh perusahaan Greenwood Sejahtera (GWSA) pada bulan AgustusMaret didapat dari perhitungan *return* saham harian di rata – rata, dan nilai maksimum 0,1512 yang dimiliki oleh perusahaan Pikko Land Development (RODA) pada bulan Juli.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham pada minggu keempat dan kelima memiliki rata-rata dengan nilai -0,003695 lebih kecil daripada rata-rata *return* saham minggu kesatu sampai dengan ketiga yang memiliki nilai 0,005748.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Monday Effect**  
**One-sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                        | Return |
|------------------------|--------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000   |

Sumber: Diolah

*Monday effect* merupakan suatu fenomena dimana rata – rata *return* pada hari Senin cenderung lebih rendah dibandingkan dengan hari lainnya. Berdasarkan hasil output spss tabel 3 dapat

dilihat bahwa pengujian normalitas untuk variabel *Monday effect* sampel 2700 data dari 45 perusahaan *property* dan *real estate* menunjukkan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Monday*

*effect* data tidak berdistribusi normal karena asumsi normalitas tidak terpenuhi dari tingkat signifikan  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas ini, maka untuk

pengujian selanjutnya dilakukan dengan metode statistika non parametrik dimana alat uji yang digunakan yaitu *Wilcoxon sign rank*.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas *Week four effect***  
**One-sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                        | Minggu 1-3 | Minggu 4-5 |
|------------------------|------------|------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000       | .000       |

Sumber: Diolah

Untuk pengujian normalitas variabel *Week Four Effect* menunjukkan nilai Asymp. Sig 0,000 pada minggu ke 1-3 dapat dilihat *return* pada perusahaan *property* dan *real estate* tidak berdistribusi normal, karena asumsi normalitas tidak terpenuhi dari tingkat signifikan  $< 0,05$ . Sedangkan pada pada minggu keempat dan kelima nilai Asymp. Sig 0,000 dapat dilihat *return* saham perusahaan *property* dan *real estate* tidak berdistribusi secara normal, karena nilai signifikannya  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas ini, maka untuk pengujian selanjutnya dilakukan dengan metode statistika non parametrik dimana alat uji yang digunakan merupakan *wilcoxon sign rank*.

**Uji Wilcoxon Sign Rank**

a) *Monday Effect*

Uji *wilcoxon sign rank* merupakan uji non parametrik apabila uji *paired t test* tidak dapat dilakukan karena asumsi normalitas tidak terpenuhi dalam arti data tidak terdistribusi secara normal. Alat uji ini digunakan untuk menguji hiptotes pertama pada penelitian ini yaitu ada perbedaan *return* saham pada hari senin dan hari lainnya. Dimana diketahui bahwa fenomena *Monday effect* telah mengasumsikan bahwa rata – rata *return* pada hari Senin cenderung terendah dibandingkan dengan rata-rata *return* di hari lainnya. Berikut merupakan hasil pengujian dari *Wilcoxon sign rank*.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian *Monday effect***

|                        | Senin -<br>Selasa   | Senin - Rabu        | Senin -<br>Kamis    | Senin - Jumat       |
|------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Z                      | -4,051 <sup>b</sup> | -6,198 <sup>b</sup> | -5,720 <sup>b</sup> | -5,126 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000                | ,000                | ,000                | ,000                |

Sumber : Diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji *kruskal wallis test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak karena

$0,000 < 0,05$ . Artinya, ada perbedaan rata-rata *return* hari Senin dengan hari lainnya pada perusahaan *real estate & property*. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena



*Monday effect* terbukti terjadi pada perusahaan *real estate & property*.

b) *Week four effect*

Uji *wilcoxon sign rank* merupakan uji non parametrik apabila uji *paired t test* tidak dapat dilakukan karena asumsi normalitas tidak terpenuhi dalam arti data tidak terdistribusi secara normal. Alat uji ini digunakan unruk mengetahui apakah terdapat perbedaan *return* saham hari senin

minggu keempat dan kelima dengan *return* saham hari Senin minggu keempat dan kelima dengan *return* saham hari Senin minggu lainnya., dimana teridentifikasi rata – rata *return* saham hari senin pada minggu keempat dan kelima negatif, berikut merupakan hasil pengujian dari *Wilcoxon sign rank*.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Wilcoxon Sign Rank**

|                        | Minggu 1-3 & Minggu 4-5 |
|------------------------|-------------------------|
| Z                      | -2.775 <sup>a</sup>     |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .006                    |

Sumber : Diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji *wilcoxon sign rank* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,006. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak karena  $0,006 < 0,05$ . Artinya, ada perbedaan rata-rata *return* hari Senin minggu ke 4 – 5 dengan *return* hari Senin minggu ke 1 - 3 pada perusahaan *real estate & property*. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena *Monday effect* yang terjadi disebabkan oleh *return* negative pada minggu akhir pada perusahaan *real estate & property*. Diduga tidak ada hubungan antara tuntutan masalah likuiditas dengan investasi di bursa, artinya dana yang diinvestasikan di bursa digunakan untuk memenuhi tuntutan likuiditas setiap akhir bulan.

**Hasil Analisis Dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan *return* saham pada hari Senin dan hari lainnya serta untuk mengetahui perbedaan *return* saham pada minggu 4-5 dengan minggu 1-3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode peneitian 2015. Setelah

dilakukan kriteria pemilihan sampel, terdapat 45 perusahaan *property dan real estate* digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

Data awal penelitian ini yaitu harga saham perusahaan *property dan rel estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, harga saham tersebut dihitung untuk dijadikan sebagai *return* saham yang akan diuji. Sebelum diuji, *return* saham tersebut di rata-rata untuk diolah di SPSS. Setelah itu dilakukan pengujian statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh bahwa data yang diuji peneliti pada pengujian ini dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. Untuk variabel *Monday effect* dengan tingkat signifikan 0,000, untuk variabel *week four effect* dengan tingkat signifikan 0,000. Sehingga seluruh data tidak terdistribusi secara normal dan dilakukan pengujian hipotesis non parametrik menggunakan *Kruskal Wallis test*, dan *Wilcoxon Sign Rank*. Berikut ini akan dijelaskan untuk masing-masing variabel :

### **Pengujian Monday Effect**

*Monday effect* merupakan bagian dari *The day of the week effect* yaitu season anomali atau *calender effect* terjadi pada pasar *financial*. Fenomena ini dikatakan *Monday Effect* yang artinya ketika *return* saham secara signifikan terendah pada hari Senin. Penelitian ini menggunakan data Indeks Harga Saham Individual (IHSI), dari data tersebut kemudian ditentukan berapa *return* saham harian menggunakan rumus *return*, setelah itu di rata-ratakan berdasarkan hari pengamatan. Data yang diperoleh untuk variabel *Monday effect* berjumlah 2700 data rata-rata *return* harian perusahaan *property & real estate* pada periode penelitian 2015.

Pengujian yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon sign rank* ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata *return* hari senin dengan hari lainnya pada perusahaan *property & real estate* pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena *Monday effect* terbukti terjadi pada perusahaan *property & real estate* pada tahun 2015. Berdasarkan hasil deskripsi rata-rata *return* harian saham, *Monday effect* dapat dilihat dari rata-rata *return* hari Senin yang memiliki perbedaan dengan *return* harian lainnya yaitu nilai hari Senin 0,001213 dengan nilai hari Selasa berbeda yaitu -0,000409 diikuti oleh hari lainnya yang memiliki perbedaan dengan hari Senin. *Monday effect* terjadi kemungkinan disebabkan karena pada hari Senin (awal hari bursa) banyak investor yang cenderung untuk mengkaji berbagai informasi yang relevan dan sedang berusaha menentukan strategi dalam bertransaksi berkaitan dengan informasi yang masuk ke pasar, baik informasi domestik ataupun dari luar negeri. Sehingga kebanyakan investor menunda melakukan transaksi pembelian saham. Fenomena *Monday effect* ini juga dapat dijelaskan dari sisi psikologis investor yang cenderung tidak menyukai hari Senin sebagai awal hari kerja, sehingga investor merasa kurang semangat dan pesimis saat bertransaksi di bursa. Diindikasikan para

investor institutional melakukan aktivitas perdagangan lebih sedikit pada hari ini, sementara investor individual melakukan aktivitas lebih banyak tetapi dengan order penjualan lebih mendominasi aktivitas perdagangan investor tersebut. Akibatnya kegiatan di bursa juga akan terpengaruh oleh kondisi ini, harga saham akan jatuh berkenaan dengan peningkatan supply. Peningkatan *return* saham pada hari Selasa dan Rabu mungkin disebabkan karena hari tersebut investor sudah menerapkan strategi investasinya. Strategi investasi yang digunakan adalah membeli saham-saham yang dipilih sehingga memungkinkan investor untuk memperoleh *return* positif. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Nur (2009) bahwa *return* pada hari ini Senin berbeda dengan *return* hari lain atau terdapat gejala the *Monday effect* di BEI selama periode penelitian. Penelitian lain dilakukan oleh Ranita (2015). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antariksa dan Septi (2006). *Return* saham harian di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk hari Senin relatif dapat diprediksi akan selalu paling rendah dibandingkan dengan rata-rata *return* hari lainnya, bahkan mencapai nilai negatif. Hal ini terjadi karena para investor yang masih menunda melakukan pembelian saham di hari Senin.

### **Pengujian Week Four Effect**

*Week Four Effect* atau efek minggu Keempat dan kelima merupakan fenomena yang mengungkapkan bahwa *Monday Effect* hanya terjadi pada dua minggu terakhir untuk setiap bulannya. Hal ini berkaitan dengan tuntutan likuiditas para investor individual pada akhir bulan, sehingga aktivitas penjualan pada hari Senin minggu keempat dan kelima meningkat atau tekanan penjualan akan semakin besar di akhir bulan minggu keempat dan kelima. Penelitian ini menggunakan data Indeks Harga Saham Individual (IHSI), dari data tersebut

kemudian ditentukan berapa *return* saham harian menggunakan rumus *return*, setelah itu di rata-ratakan berdasarkan hari pengamatan. Data yang diperoleh untuk variabel *week four effect* berjumlah 1080 data rata-rata *return* harian perusahaan *real property & real estate* pada periode penelitian 2015.

Pengujian yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank* ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata *return* hari senin pada minggu 4 - 5 dengan minggu lainnya pada perusahaan *propety & real estate* pada tahun 2015, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunisa, Cicik, Dhea (2015) yang mengatakan bahwa terdapat fenomena *Week four effect* di Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan munculnya *return* negatif pada hari senin minggu keempat dan kelima setiap bulannya. Hasil pengujian *Week four effect* ini sejalan dengan hasil deskriptif *week four effect* yang menunjukkan rata-rata *return* saham hari Senin pada Minggu ke 4-5 lebih kecil daripada hari Senin pada minggu ke 1-3 yaitu dengan nilai  $-0,005748 < 0,003695$ . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penlitian Maria (2009) yang menyatakan *week four effect* tidak terjadi

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN , DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hipotestis pertama pada penelitian ini adalah ada perbedaan *return* saham hari Senin dengan hari lainnya. *Monday effect* terjadi kemungkinan disebabkan karena pada hari Senin (awal hari bursa) banyak investor yang cenderung untuk mengkaji berbagai informasi yang relevan dan sedang berusaha menentukan strategi dalam bertransaksi berkaitan dengan informasi yang masuk ke pasar, baik informasi domestik ataupun dari luar negeri. Sehingga kebanyakan investor menunda melakukan transaksi pembelian saham.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah ada perbedaan *return* saham hari

dikarenakan hasil *return* saham pada Minggu ke 1-3 dengan minggu 4-5 bernilai negatif.

Dalam penelitian ini fenomena *week four effect* terjadi di bursa, sehingga disimpulkan bahwa fenomena *Monday effect* yang terjadi disebabkan oleh *return* yang negatif pada minggu akhir. Alasan inilah yang menjelaskan terjadinya *return* pasar yang cenderung lebih rendah pada periode minggu ke 4 - 5, Diduga ada hubungan antara tuntutan masalah likuiditas dengan investasi di bursa, artinya dana yang diinvestasikan di bursa tidak digunakan untuk memenuhi tuntutan likuiditas setiap akhir bulan. Kondisi ini tidak berbeda dengan kondisi pasar di AS, dimana banyak investor kecil yang ikut berinvestasi di pasar modal dan tuntutan likuiditas pada akhir bulan menjadi hal yang penting yang menggerakkan aktivitas perdagangan mereka di bursa, sehingga pada waktu itu tekanan jual lebih besar (Maria, 2009). Hasil ini memberikan implikasi bagi para investor agar melakukan pembelian saham pada hari Senin baik minggu pertama sampai minggu terakhir untuk setiap bulannya, dan kemudian dapat menahan atau menjualnya pada hari-hari berikutnya.

Senin minggu keempat dengan *return* saham hari Senin minggu lainnya. Hal ini disebabkan oleh aktivitas perdagangan individu secara signifikan digerakkan oleh alasan likuiditas. Individu melakukan pembayaran bulanan mereka di akhir bulan dan individu cenderung membeli saham pada pergantian bulan serta melikuidasinya pada saat mendekati akhir bulan. Alasan inilah yang menjelaskan terjadinya *return* pasar yang cenderung lebih rendah pada periode minggu ke 4- 5

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menjadikan penelitian ini jauh dari sempurna. Diharapkan pada peneliti selanjutnya beberapa keterbatasan ini dapat berkurang. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu adanya

hambatan dalam mengelola data *Monday Effect* pada saat di rata – rata.

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang sama di masa mendatang yaitu Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel dengan jenis industri lainnya, tidak hanya pada perusahaan *real estate & property* atau LQ 45 saja.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Antariksa, B, & Septi, H. 2006. “Stabilitas Fenomena t he Monday Effect di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 7, No.2.
- Burhan, B. 2013. *Metedologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dwi, Cahyaning, Rini Setyo Witiastuti. 2010. “Analisis Monday Effect dan Rogalski Effect di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 1, No. 2.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF.
- Luhgiatno, “Analisis weekend effect terhadap return saham di bursa efek indonesia ”, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 2 Nomor 2, Nopember 2011
- Maria, M., & Syahyunan, S. 2013. “Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, Vol 1,4,hal 1-10.
- Nur Azlina. 2009. “Pengaruh Monday Effect Terhadap Return Saham JII Di Bursa Efek Indonesia”. *Pekbis Jurnal*. Volume 1, No 1.
- Nur,I., & Bambang, S. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF Yogyakarta.
- Iramani, Anshori Mahdi, 2006. “Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No.2 Tahun 2006.
- Ranita Ramadhani. 2015. “Pengujian Anomali Pasar Monday Effect, Weekend Effect, Rogalski Effect Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Sri Dwi Ari Ambarwati. 2009. “Pengujian Week-Four, Monday, Friday, dan Earnings Management Effect Terhadap Return Saham”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Volume 13, No 1.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Trihendradi, C. 2007. *Langkah Mudah Menguasai Statistik Menggunakan SPSS 15 (Deskriptif, Parametrik, Non Parametrik)*: Andi Offset. Yogyakarta. ISBN: 978-979-29-0020-0
- Tri Elizabeth Aryanti. 2008. “Fenomena The Monday Efek di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol. 2, No.1.